BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Paris Agreement* 2015 mendorong Indonesia untuk menurunkan emisi karbon melalui transisi menuju energi terbarukan dan teknologi hijau. *Paris Agreement* 2015 yang telah diratifikasi ini tentu menimbulkan dampak bagi Indonesia. Pada segi positifnya *Paris Agreement* 2015 mendorong Indonesia untuk beralih dari energi fosil ke energi terbarukan, menciptakan peluang bagi pengembangan sumber energi bersih seperti energi surya, angin, dan panas bumi. Transisi energi ini tidak hanya memenuhi komitmen global terhadap perubahan iklim, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dan mendapatkan manfaat ekonomi. Selain itu, inisiatif seperti *Green Bonds* mendukung pembiayaan proyek-proyek berwawasan lingkungan, yang berkontribusi pada keberlanjutan dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Dengan mengalihkan investasi ke inisiatif berkelanjutan, *Green Bonds* membantu pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sedangkan segi negatif transisi menuju energi terbarukan telah memicu fenomena *Green Inflation*, yakni kenaikan harga barang dan jasa akibat meningkatnya permintaan terhadap bahan baku hijau seperti lithium, kobalt, serta infrastruktur energi terbarukan seperti turbin angin dan panel surya. Hal ini berdampak pada seluruh lapisan masyarakat, mulai dari produsen hingga konsumen, serta menimbulkan tantangan baru bagi pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah upaya pencapaian target iklim

global. Meskipun emisi karbon tidak mengalami penurunan, fenomena *Green Inflation* tetap menjadi isu penting yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

2. Untuk mengendalikan *Green Inflation*, Indonesia telah mengambil berbagai langkah strategis untuk mengendalikan *Green Inflation*, termasuk diversifikasi sumber energi, pengembangan regulasi nasional, pemberian insentif bagi teknologi hijau, serta peningkatan efisiensi produksi dan investasi. Dalam konteks politik hukum, pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung penggunaan energi terbarukan dan praktik berkelanjutan. Pembuatan undang-undang yang mengatur investasi dalam energi hijau serta insentif bagi perusahaan yang menerapkan teknologi ramah lingkungan sangat penting. Dengan pendekatan ini, Indonesia diharapkan dapat memitigasi dampak inflasi hijau sambil memastikan pencapaian target emisi yang ditetapkan dalam *Paris Agreement 2015*, sehingga mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Cara ini bertujuan untuk mengendalikan dampak *Green Inflation* sekaligus memenuhi komitmen Indonesia dalam *Paris Agreement 2015*

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan bahwa

1. Pemerintah Indonesia perlu mendorong diversifikasi sumber energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan baku tertentu dan menstabilkan harga. Selain itu, meningkatkan investasi dalam penelitian dan pengembangan teknologi hijau yang lebih efisien dan ramah lingkungan dapat membantu mengurangi biaya produksi. Memberikan subsidi atau insentif bagi produsen dan konsumen untuk mengadopsi

teknologi hijau juga penting untuk mengurangi dampak inflasi. Meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat energi terbarukan dan teknologi hijau akan mendorong adopsi yang lebih luas. Terakhir, menggalang kerja sama internasional untuk berbagi teknologi dan sumber daya dapat membantu menurunkan biaya transisi ke energi terbarukan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Indonesia dapat mencapai target iklim global tanpa mengorbankan stabilitas ekonomi.

2. Untuk mengendalikan *Green Inflation*, Indonesia perlu mengambil langkah-langkah berikut. Pertama, pemerintah harus memperkuat diversifikasi sumber energi terbarukan dengan mengembangkan infrastruktur dan teknologi yang mendukung, sehingga ketergantungan pada bahan baku tertentu dapat diminimalkan. Kedua, pengembangan regulasi nasional yang jelas dan efektif sangat penting untuk mendukung investasi dalam energi hijau, termasuk pembuatan undang-undang yang memberikan insentif bagi perusahaan yang menerapkan teknologi ramah lingkungan. Ketiga, peningkatan efisiensi produksi harus menjadi prioritas untuk menekan biaya dan harga barang. Keempat, edukasi dan kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya energi terbarukan dapat memperkuat dukungan publik terhadap transisi energi. Terakhir, kerjasama internasional perlu digalakkan untuk berbagi teknologi dan sumber daya, sehingga Indonesia dapat lebih cepat mencapai target emisi sesuai dengan *Paris Agreement 2015* tanpa mengorbankan stabilitas ekonomi.